

BIOGRAFI



Sesi 1

Dr. Sabine Schormann menempati posisi Direktur Jenderal documenta dan Museum Fridericianum gGmbH sejak tanggal 1 November 2018. Ia memiliki pengalaman 18 tahun dalam fungsi ganda sebagai Direktur Yayasan Niedersächsische Sparkassenstiftung dan VGH-Stiftung di Hanover. Selama masa jabatannya, ia mengembangkan dan membentuk kedua yayasan tersebut sehingga meraih signifikansi seperti sekarang. Sebelumnya, Sabine Schormann meluncurkan Hari Monumen Terbuka se-Jerman untuk Deutsche Stiftung Denkmalschutz (Yayasan Pelestarian Monumen Jerman) pada tahun 1991, yang sampai sekarang masih dipandang sebagai model yang sukses. Dari tahun 1996 sampai 2000, Sabine Schormann menjabat sebagai Direktur Pameran untuk “Planet of Visions” dan “The 21th Century” di taman tema pada Pekan Raya Dunia EXPO 2000 di Hanover.

Prof. Ute Meta Bauer berpengalaman sebagai kurator pameran dan presentasi yang menggabungkan seni kontemporer, film, video dan suara melalui format transdisipliner selama lebih dari tiga dasawarsa, termasuk sebagai ko-kurator documenta11 dan Berlin Biennale ketiga. Ia juga menjadi ko-kurator untuk Paviliun AS pada Venice Biennale ke-56 yang menampilkan seniman terkenal Joan Jonas. Ia secara berkala menerbitkan tulisan mengenai praktik artistik dan kuratorial. Bauer menjadi pimpinan ekspedisi TBA21-Academy The Current (2015-2018) yang menjelajahi berbagai pulau dan pesisir di kawasan Pasifik yang paling terdampak oleh perubahan iklim serta intervensi manusia di lingkungan tersebut. Ia juga merupakan Direktur Pendiri NTU CCA Singapore dan Profesor di School of Design, Design and Media, Nanyang Technological University, Singapore.

Sesi 2

Agus Nur Amal mendalami seni teater di Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Kesenian Jakarta. Pada 1991, ia pulang ke Aceh dan mempelajari tradisi mendongeng selama setahun di kampungnya. Sekembalinya ke Jakarta (1992), ia memproklamkan PM Toh sebagai nama panggungnya. Teater tunggal adalah teater efektif, murah, dan sederhana. Pertunjukan PM Toh – tak kurang dari 600 jumlahnya – sudah berkeliling ke seluruh dunia. Pada 2014, ia mengikuti program residensi di ASEAS-UK (Association of Southeast Asian Students – UK) Conference, Brighton, Inggris. Ia kini instruktur utama dan narasumber untuk teater objek internasional. Kiprah mendongengnya yang akan selalu dikenang adalah pertunjukan dan lokakarya keliling selama pascakonflik dan tsunami di Aceh, pertengahan 2000-an. Namun, pentas paling mengesankan baginya adalah ketika ia mendongeng demi rekonsiliasi antara penganut Hindu dan Islam di Sumber Klampok, Bali, yang masih dirundung trauma pembunuhan massal 1965.

Erni Aladjai lahir pada 7 Juni 1985. Ia adalah putri tertua sepasang petani cengkeh di Kepulauan Labobo, Kabupaten Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah. Selain sebagai ibu rumah tangga, ia juga menulis fiksi dan meneliti lepas. Bersama suami dan ibunya, Erni mendirikan taman baca bergerak ‘Bois Pustaka’ di Desa Lipulalongo, Kecamatan Labobo, Kabupaten Banggai Laut. Sebelumnya, Erni bekerja sebagai wartawan dan editor berita di Sulawesi Tengah. Tahun 2014, dia mengikuti pelatihan kuratorial di Ruang Rupa, Jakarta. Tahun 2015, dia meneliti Destructive Fishing (pengeboman dan pembusukan ikan) dan Kehidupan Masyarakat Pesisir di Sulawesi Tengah, Pontianak, Aceh, Papua, Lombok dan Sulawesi Selatan. Pada tahun 2016, dia memperoleh hibah cipta

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.



perdamaian Yayasan Kelola dan menggelar residensi–remaja belajar kepada seniman maestro (67 tahun) untuk Seni Paupe–syair perdamaian Suku Banggai. Buku-bukunya yang sudah terbit adalah *Dari Kirara untuk Seekor Gagak* (Gramedia, 2015), *Kei* (GagasMedia, 2013), *Ning di Bawah Gerhana* (BPE, 2013) dan *Pesan Cinta dari Hujan* (Insist Press, 2010).

LabTanya didirikan pada Desember 2014 sebagai unit riset rintisan studio arsitektur Adhi Wiswakarma Desantara (AWD). Lewat praktiknya, LabTanya mengembangkan berbagai metodologi riset, eksperimen, dan produksi pengetahuan, bersama komunitas warga untuk merespon persoalan-persoalan kota dengan segenap kompleksitas kesehariannya.

Kelas Pagi Papua adalah sekolah fotografi berbasis komunitas. Didirikan di Jakarta pada tahun 2005, kemudian berkembang ke Jogja, Papua dan Kediri. Kelas Pagi Papua menyediakan ruang dan pendidikan gratis dalam bidang Seni Visual (Fotografi dan Video) kepada para pemuda di wilayah Jayapura dan sekitarnya secara cuma-cuma. Saat ini Kelas Pagi Papua terdiri dari 25 siswa yang dipersiapkan tidak hanya untuk memiliki keterampilan Seni Visual saja, tetapi juga sebagai tenaga pengajar kelak. Kelas Pagi percaya bahwa pendidikan adalah hak setiap orang.

KUNCI Cultural Studies Center memantapkan posisinya untuk tidak menjadi ini ataupun itu dalam batasan-batasan disiplin yang ada sambil terus berupaya meluaskan batas-batas tersebut. Keanggotaan kolektif ini bersifat terbuka dan sukarela, dan sejauh ini anggota-anggotanya menunjukkan ketertarikan bersama pada eksperimen kreatif dan penyelidikan spekulatif yang berfokus pada persinggungan antara teori dan praktik. Sejak didirikan pada 1999 di Yogyakarta, Indonesia, KUNCI berkecimpung dengan produksi dan berbagi pengetahuan kritis melalui publikasi media, pertemuan lintas disiplin, riset-aksi, intervensi artistik dan pendidikan ugahari baik di dalam maupun antara ruang-ruang komunitas.

Serrum merupakan perkumpulan studi seni rupa dan pendidikan di Jakarta yang didirikan pada tahun 2006. Kata Serrum berasal dari kata share dan room yang berarti “ruang berbagi.” Serrum berfokus pada isu pendidikan, sosial-politik dan perkotaan dengan pendekatan presentasi yang edukatif dan artistik. Kegiatan Serrum meliputi proyek seni, pameran, lokakarya, diskusi dan propaganda kreatif. Medium karya yang Serrum gunakan meliputi video, mural, grafis, komik dan seni instalasi.

Moderator

ruangrupa adalah organisasi seni rupa kontemporer yang didirikan pada tahun 2000 oleh sekelompok seniman di Jakarta. Sebagai organisasi nirlaba, ruangrupa bergiat mendorong kemajuan gagasan seni rupa dalam konteks urban dan lingkup luas kebudayaan melalui pameran, festival, laboratorium seni rupa, lokakarya, penelitian, serta penerbitan buku, majalah, dan jurnal daring. Pada perkembangannya, ruangrupa berevolusi menjadi sebuah kolektif seni kontemporer dan ekosistem studi bersama dua organisasi lainnya yang menyajikan ruang belajar publik yang mengusung nilai-nilai kesetaraan, berbagi, solidaritas, pertemanan, dan kebersamaan.

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.